

**ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA BERPRESTASI DI  
SDN 2 PADANG CAHYA KECAMATAN BALIK BUKIT KABUPATEN  
LAMPUNG BARAT**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Fakultas  
Tarbiyah Dan Keguruan**

**Oleh  
Reni Uswatun Hasanah  
NPM : 1811100016**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1444 H / 2022 M**

**ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA BERPRESTASI DI  
SDN 2 PADANG CAHYA KECAMATAN BALIK BUKIT KABUPATEN  
LAMPUNG BARAT**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Fakultas Tarbiyah  
Dan Keguruan**



**pembimbing I : Nurul Hidayah, M.Pd**  
**Pembimbing II : Ayu Reza Ningrum, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H / 2022 M**

## ABSTRAK

Gaya belajar merupakan cara yang lebih kita sukai dan merasa paling efektif dan efisien dalam melakukan kegiatan berfikir, memproses, dan mengerti suatu informasi. Berdasarkan dari permasalahan yang ditemukan, sangat penting untuk mengetahui gaya belajar siswa karena siswa memiliki kecenderungan pada gaya belajar untuk mengelola informasi yang diberikan dengan cepat dan mudah dipahami. Setiap siswa berbeda-beda dan mereka belajar dengan cara yang benar-benar berbeda. Hal ini memiliki efek besar pada tingkat pencapaian (prestasi) dan kepercayaan diri mereka. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dalam penyampaian materi harus menggunakan berbagai gaya, yang sesuai dengan kebutuhan siswanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya belajar siswa berprestasi pada saat pembelajaran berlangsung.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini ialah siswa berprestasi di kelas V yang berjumlah 3 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Serta dalam menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan model Milles dan Hubberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa berprestasi di kelas V SDN 2 padang cahya menunjukkan kombinasi gaya belajar VAK, (visual, auditori dan kinestetik). Kecenderungan gaya belajar VAK antar siswa berprestasi berbeda-beda. Dari tiga siswa berprestasi terdapat dua kecenderungan yaitu gaya belajar visual dan auditorial. Satu siswa berprestasi yang cenderung menggunakan gaya belajar auditorii dengan porsi auditori > visual > kinestetik, sedangkan yang lain cenderung pada gaya belajar visual. Tiga siswa berprestasi yang cenderung pada gaya belajar visual dengan porsi visual > auditori > kinestetik.

***Kata Kunci : Gaya Belajar, Siswa Berprestasi***

## ABSTRACT

Learning style is our preferred way of learning which we feel the most effective and efficient way in thinking, processing, and comprehending information. Based on the identification of problem, it is very important to identify the student's learning style since each student has the tendency on learning style to process the given information quickly and easily understand it. Every student is different and they learn through completely different way. It has big impact on student's achievement level and their self-confidence. In conducting teaching and learning process in delivering learning materials, there should be the application of various learning style that appropriate with the students' needs. This research aimed to find out the learning style of outstanding students during teaching and learning process.

The research method applied in this research was qualitative method through descriptive qualitative approach. The informants in this research were 3 outstanding fifth grade students. The data collection technique was carried out by means of observation, interview, documentation, and triangulation. Moreover, data of this research was analyzed by using Miles and Huberman data analysis model, namely data reduction, data display and verification.

The result of this study reveals that the outstanding students in grade V of SDN 2 Padang Cahya show the combination of VAK (Visual, Auditory and Kinesthetic) learning style. There is diversity on the tendency of VAK learning style among the outstanding students. From three outstanding students, there are two tendencies that lies on visual and auditory learning style. One outstanding student tends to use the auditory learning style with auditory portion auditory > visual > kinesthetic, whereas the other students tend to use the visual learning style. Two outstanding students has the tendency on visual learning style with visual portion visual > auditory > kinesthetic.

***Keywords: Learning Style, Outstanding Students***



## SURAT PERNYATAAN

*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Reni Uswatun Hasanah  
Npm : 1811100016  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Di SDN 2 Padang Cahya Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun, demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

*Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Bandar Lampung, Oktober 2022

Penulis,

Reni uswatun hasanah

1811100016



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA  
BERPRESTASI DI SDN 2 PADANG CAHYA  
KECAMATAN BALIK BUKIT KABUPATEN  
LAMPUNG BARAT**

**Nama : Reni Uswatun Hasanah**

**NPM : 1811100016**

**Jurusan/prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Nurul Hidayah, M. Pd  
NIP. 197805052011012006**

**Pembimbing II**

**Ayu Reza Ningrum, M. Pd  
NIP. 199403252019031012**

**Mengetahui,  
Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Dr. Chairul Amriyah, M. Pd  
NIP. 196810201989122001**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA BERPRESTASI DI SDN 2 PADANG CAHYA KECAMATAN BALIK BUKIT KABUPATEN LAMPUNG BARAT**, yang disusun oleh: **RENI USWATUN HASANAH, NPM. 1811100016**, program studi: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**, telah diujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari selasa, tanggal 04 Oktober 2022 pukul 10.00 – 12.00 WIB, Tempat : Ruang Sidang PGMI

**TIM MUNAQOSYAH SKRIPSI**

**Ketua : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**

**Sekretaris : Suhardiansyah, M.Pd**

**Penguji Utama : Syofnidah Ifrianti, M.Pd.**

**Penguji Pendamping I : Nurul Hidayah, M.Pd**

**Penguji Pendamping II : Ayu Reza Ningrum, M.Pd**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.**  
**NIP. 196408281988032002**

## MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

*“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur” (QS.An-nahl ayat 78)<sup>1</sup>*



---

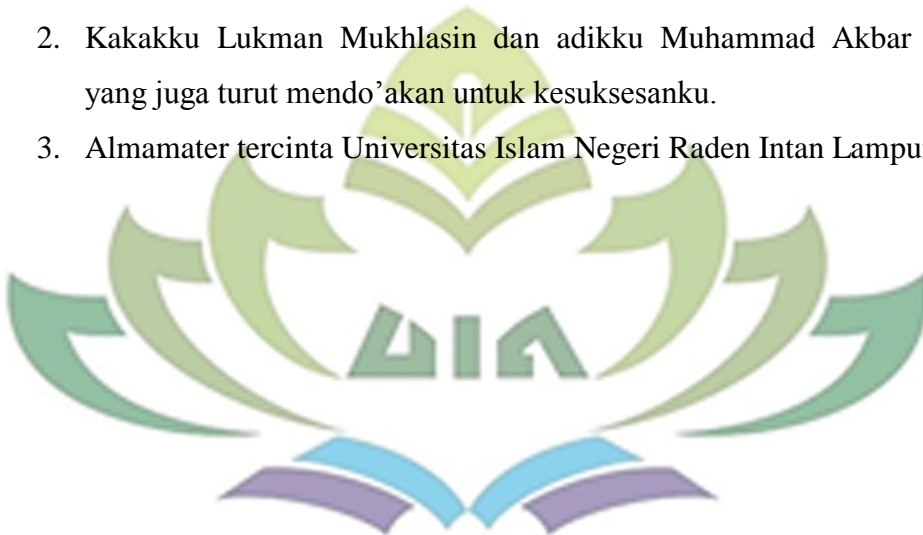
<sup>1</sup> Kementerian Agama RI , *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Padang: CV Pustaka Jaya Ilmu, 2018), H. 52



## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi allah SWT. Atas segala nikmatnya, sehingga penulis mampu menyajikan hasil penelitian yang semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Dengan rasa syukur serta kerendahan hati, penulis persembahkan hasil penelitian ini kepada:

1. Kedua orang tuaku, bapak Tasman dan ibu Nurhayati yang selalu senantiasa berdo'a untuk kesuksesanku, mencurahkan kasih sayangnya tiada henti, memberikan motivasi dengan sabar menantikan keberhasilanku, sehingga mengantarkanku meraih gelar sarjana.
2. Kakakku Lukman Mukhlisin dan adikku Muhammad Akbar Irfangi, yang juga turut mendo'akan untuk kesuksesanku.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



## RIWAYAT HIDUP

**Reni Uswatun Hasanah**, dilahirkan di Way Balak, Lampung Barat pada tanggal 01 Januari 2000, anak kedua dari tiga bersudara, pasangan Bapak Tasman Dan Ibu Nurhayati, bertempat tinggal di Pekon Sedampah Indah Kecamatan Balik Bukir Kabupaten Lampung Barat. Penulis mulai menempuh pendidikan dasar di SDN sedampah indah pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun itu pula penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMPN Satu Atap I Balik Bukit, lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan ke sekolah Madrasah Aliyah di MA Yamsu, lulus pada tahun 2018. Dan pada tahun itu pula penulis di terima di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan mengambil Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan.



Bandar Lampung, Oktober 2022  
Penulis,

Reni uswatun hasanah

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah menjadikan manusia makhluk yang sempurna dengan memiliki akal memberi penjas serta penerang pada setiap hambanya yang berfikir dan berusaha mencari hidayah, taufik, serta inayahnya. Dengan rahmatNya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi tentang **“Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Di SDN 2 Padang Cahya Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat”**. Shalawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas bantuan dari berbagai pihak. Untukitu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Nurul Hidayah, M. Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga dapat terselesainya skripsi saya.
4. Ibu Ayu Reza Ningrum, M. Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga terselesainya skripsi saya.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
6. Bapak sugiyanto, S.Pd.MM wali kelas V SDN 2 Padang Cahya, Orang tua atau wali peserta didik, serta peserta didik kelas V yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Ibu Safitri, S.Ag selaku Kepala Sekolah SDN 2 padang cahya yang telah memberi izin peneliti melakukan penelitian.
8. Rekan-rekan PGMI yang selalu memberikan motivasi dan dukungan sehingga terselesaikanya skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat serta hidayahnya kepada kita semua. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya. Akhir kata penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan.

Bandar Lampung, Oktober 2022  
penulis

Reni Uswatun Hasanah  
1811100016

# DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. latar belakang masalah.....	3
C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
H. Metode penelitian.....	14
1. Jenis penelitian .....	14
2. Tempat dan waktu penelitian .....	15
3. Sumber data.....	15
4. Teknik pengumpulan data.....	15
6. Teknik analisis data .....	17
7. Keabsahan data .....	19
I. Sistematika Penulisan .....	20
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>21</b>
A. Hakikat Gaya Belajar .....	21
1. Pengertian gaya belajar.....	21
2. Macam-macam gaya belajar .....	23
3. Peranan Gaya Belajar .....	30
4. Fungsi Gaya Belajar .....	31
5. Kelebihan Dan Kekurangan Gaya Belajar .....	32

B. Siswa Berprestasi .....	34
1. Pengertian Prestasi.....	34
2. jenis-jenis prestasi .....	36
3. Karakteristik prestasi belajar .....	37
4. Fungsi prestasi belajar .....	39
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Siswa.....	40
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
A. Gambaran umum .....	43
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian .....	44
1. Profil Sekolah .....	44
2. Identitas Kepala SDN 2 Padang Cahya .....	45
3. Keadaan Tanah .....	45
3. Sarana Prasarana.....	45
4. Keadaan Siswa ( Ta 2021/2022) .....	45
5. Data Pendidik .....	46
6. Waktu Pembelajaran .....	46
7. Visi, Misi dan Tujuan SDN 2 padang cahya .....	46
<b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....</b>	<b>48</b>
A. Analisis Data Penelitian .....	48
B. Temuan Hasil Penelitian.....	57
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>63</b>
A. Simpulan .....	63
B. Rekomendasi .....	63
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>65</b>

# BAB 1 PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Dalam upaya memperjelas arah dan batas penelitian serta menghindari terjadinya kesalahan interpretasi terhadap skripsi yang berjudul “**Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi di SDN 2 Padang Cahya Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat**”, maka terlebih dahulu perlu ditegaskan pengertian dan maksud istilah-istilah yang terdapat dalam judul sebagai berikut

### 1. Analisis

Menurut Komaruddin Pengertian analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu. Menurut Harahap Pengertian analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi unit terkecil.<sup>2</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, analisis adalah penelitian terhadap suatu peristiwa, lalu diuraikan dan ditelaah sehingga dapat menemukan arti dari penelitiannya.

### 2. gaya belajar

Menurut Nasution bahwa gaya belajar adalah cara konsisten yang dilakukan oleh seorang murid untuk menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal. Selanjutnya menurut Gunawan, gaya belajar adalah cara yang lebih dikuasai oleh seseorang dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses, dan mengerti suatu informasi. Maka, dapat ditegaskan bahwa gaya belajar yang membedakan kita dengan orang lain untuk mempelajari suatu hal.<sup>3</sup> Menurut Bobbi Deporter Dan Mike Hernacki,

---

<sup>2</sup> Yuni Septiani, "Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrab Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode *Sevqual* (Studi Kasus : Mahasiswa Universitas Abdurrab Pekanbaru)", *Jurnal Teknologi Dan Open Source*, VOL. 3 No. 1, Juni 2020, h. 133. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/JTOS/article/download/560>

<sup>3</sup> Risa Zakiatul Hasanah, *Gaya Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara, 2021), H. 25-26.

gaya belajar merupakan kombinasi dari cara menyerap, kemudian mengatur dan memproses informasi Pada saat yang sama. Menurut James dan Gardner, gaya belajar adalah cara yang kompleks dimana system dapat melihat dan merasakan apa yang paling efektif untuk memproses, menyimpan dan mengingat apa yang telah mereka pelajari.<sup>4</sup>

### 3. Siswa berprestasi

Sutratinah Tirtonegoro mengartikan prestasi belajar sebagai penilaian dari hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah di capai oleh setiap anak dalam periode tertentu.<sup>5</sup> Menurut Winkel prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran dengan perubahan yang dicapai seseorang. Tingkat keberhasilan dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat dengan standarisasi yang telah ditetapkan.<sup>6</sup>

### 4. SDN 2 Padang Cahya Lampung Barat

SDN 2 Padang Cahya Lampung Barat Berada Di Jalan Penggawa Lima, Kelurahan Padang Cahya, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat yang mana merupakan tempat/wilayah dalam penelitian ini.

Jadi yang peneliti maksud dari judul tentang “gaya belajar siswa berprestasi di SDN 2 Padang Cahya Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat” Ini adalah untuk mengetahui bagaimana gaya belajar siswa yang berprestasi di SDN 2 Padang Cahya Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.

---

<sup>4</sup> Rahma Azzahrah Putri Dkk, “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Pembelajaran siswa sekolah dasar”. *Jurnal Ilmiah Indonesia* Vol. 1 No. 2 februari 2020, H. 159, <https://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/index>

<sup>5</sup> Moh. Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2020), H. 3-6

<sup>6</sup> Lidia Susanti, *Prestasi Akademik Dan Non Akademik*, (Malang: Literasi Nusantara 2019), H.33



## B. latar belakang masalah

Ujung tombak pendidikan adalah pembelajaran dan pengajaran. Pembelajaran menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 1 ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>7</sup> Sedangkan pengajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Pengajaran juga diartikan sebagai interaksi belajar dan mengajar. Pengajaran berlangsung sebagai suatu proses yang saling mempengaruhi antara guru dan siswa.<sup>8</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka secara detail, dalam undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa, dan Negara.

Ki hajar dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam masyarakat.<sup>9</sup> Undang-undang noor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Maunah menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan, baik tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun

---

<sup>7</sup> Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2018), H. 85

<sup>8</sup> Ni Nyoman Parwati Dkk, *belajar dan pembelajaran*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), H. 114.

<sup>9</sup> Rahmat Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep Teori Dan Aplikasinya*, (Medan: Lembaga Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), H.23.

kehidupan masyarakat dari alam sekitarnya dimana individu hidup.<sup>10</sup> Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara, dan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Perwujudan masyarakat berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi objek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang kreatif, mandiri, dan profesional dibidangnya masing-masing.

Dalam pandangan Islam terdapat perbedaan antara orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu. Sesuai dengan firman Allah SWT :

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولَٰئِكَ  
 ○ الأَبَابِ ٩

Artinya: Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (QS: Az-Zumar : 9)<sup>11</sup>

Ayat di atas mengandung makna motivasi bagi kita semua untuk menuntut ilmu. Dengan ilmu pengetahuan kita akan berbeda dengan yang tidak berpengetahuan dan hanya orang-orang yang mempunyai akal pikiran yang sehat dan menerima pengetahuan. Hal ini berarti betapa pentingnya menuntut ilmu. Keberhasilan dalam pencapaian tujuan dari pendidikan sangat bergantung pada bagaimana proses dan guru yang merupakan fasilitator dan seseorang yang berintraksi langsung dengan siswa turut memegang peranan penting akan keberhasilan dan keefektifan dalam pembelajaran. Pembelajaran merupakan kegiatan pendidikan di sekolah yang berfungsi membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar tumbuh ke arah positif. Maka cara belajar peserta didik di sekolah diarahkan dan tidak dibiarkan berlangsung sembarangan tanpa tujuan. Melalui sistem pembelajaran di sekolah, anak melakukan kegiatan belajar dengan tujuan akan terjadi perubahan positif pada diri anak menuju kedewasaan.

<sup>10</sup> Ibid, H. 25.

<sup>11</sup> Kementerian Agama RI , *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Padang: CV Pustaka Jaya Ilmu, 2018), H. 459.

Sekolah dasar (SD) sebagai penggalan pertama pendidikan dasar, mestinya dapat membentuk landasan yang kuat untuk tingkat pendidikan selanjutnya.

Menurut Depdiknas dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Oleh karena itu, sekolah meenjadi wahana yang sangat dominan bagi prestasi belajar. Akan tetapi karena siswa belajar dalam satu kelas yang sama, sebagian besar guru masih beranggapan bahwa semua siswa mampu menerima materi pembelajaran yang disampaikan dengan cara yang sama. Namun kenyataannya, setiap siswa bukanlah orang yang sama. Setiap siswa memiliki perbedaan satu sama lain seperti perbedaan fisik, karakter, pola pikir dan cara merespon atau menanggapi materi yang mereka dapatkan dalam proses pembelajaran.

Kualitas pendidikan sangat berkaitan erat dengan kualitas siswa, karena titik pusat proses belajar-mengajar adalah siswa. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan harus disertai dengan peningkatan kualitas siswa. Prestasi belajar dapat digunakan sebagai indikator langsung terhadap kualitas pendidikan. Prestasi belajar dapat menentukan bahwa siswa tersebut memiliki potensi yang unggul, dengan mengetahui prestasi belajar siswa maka kita dapat mengetahui keberhasilan yang dicapai oleh setiap siswa.

Prestasi belajar adalah hasil dari peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang di ukur dengan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar adalah penilaian tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah, menyangkut pengetahuan, keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian. Sutratinah tirtonegoro mengartikan prestasi belajar sebagai penilaian dari hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dlaam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah di capai oleh setiap anak dalam periode tertentu.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Moh. Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2020), H. 5-6

Prestasi akademik (kognitif) dapat dipersiapkan semenjak awal pembelajaran oleh peserta didik. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi prestasi akademik peserta didik. Faktor-faktor tersebut dapat bersumber dari dalam dan luar peserta didik. Faktor dari dalam merupakan faktor internal peserta didik, salah satunya adalah gaya belajar peserta didik.

Setiap siswa mempunyai keunikan personal yang berbeda-beda dengan siswa yang lainnya. Tidak bisa dianggap sama antara siswa yang satu dengan yang lainnya cara belajar siswa sering di sebut gaya belajar. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, gaya belajar ialah keistimewaan bagi setiap individu selama menelaah pembelajaran, yang meliputi metode belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Gaya belajar visual ialah metode pembelajaran yang berfokus di penglihatan, pengamatan, ataupun pandangan. metode pembelajaran auditorial ialah metode pembelajaran yang berfokus ke indera pendengaran. Gaya belajar kinestetik ialah metode belajar yang berfokus pada gerakan, melakukan praktik.<sup>13</sup>

Menurut Subini, gaya belajar adalah cara seseorang untuk mempelajari pelajaran dan informasidari lingkungan.<sup>14</sup> Gaya belajar siswa sangat menentukan bagaimana individu menerima dan menyerap suatu pengetahuan sehingga siswa dapat menguasai suatu pelajaran yang dipelajarainya. Penelitian ini membahas tiga gaya belajar yaitu, gaya belajar visual (*Visual Learners*) menitik beratkan pada ketajaman pengelihatan, gaya belajar auditori (*Auditory Learners*) mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya, dan gaya belajar kinestetik (*Kinesthetic Learners*) mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar ia bisa mengingatnya.

Gaya belajar menjadi aspek penting yang meski belum diperhatikan oleh guru dan siswa karena gaya belajar menjadi kunci keberhasilan belajar siswa.

---

<sup>13</sup> Risa Zakiatul Hasanah, *Gaya Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara, 2021), H. 49.

<sup>14</sup> Diana Nabela, Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Selama Selama Pandemi Covid 19 Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Vol 5 No 4, Tahun 2021, H. 2655 <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1301>

Prashign mengatakan bahwa kunci menuju keberhasilan dalam belajar dan bekerja adalah mengetahui gaya belajar atau bekerja yang unik dari setiap orang, menerima kekuatan sekaligus kelemahan diri sendiri dan sebanyak mungkin menyesuaikan preferensi pribadi dalam setiap situasi pembelajaran, pengkajian maupun pekerjaan. Dengan demikian, gaya belajar kunci keberhasilan siswa dalam belajar.

Gaya belajar merupakan salah satu cara bagaimana menyerap, mengatur dan mengolah informasi. Sehingga dengan mengetahui dengan adanya gaya belajar pada diri siswa, maka dapat membantu dirinya sendiri dalam belajar lebih cepat dan lebih mudah. Masing-masing siswa memiliki cara yang berbeda-beda dalam menerima suatu informasi yang disampaikan oleh guru, hal inilah yang bisa menyebabkan hasil belajar dari setiap siswa pun dapat berbeda-beda. Dari beberapa hasil penelitian mengemukakan bahwa antar siswa tidak ditemukan perbedaan terkait kemampuan akademik secara keseluruhan. Namun perbedaan muncul di beberapa daerah kognitif, seperti siswa laki-laki lebih unggul dalam keterampilan visual-spasial dan sains sedangkan perempuan memiliki kemampuan verbal lebih baik dibandingkan laki-laki. Hal ini membuat perempuan secara umum lebih baik untuk tugas auditori dan laki-laki lebih baik untuk tugas-tugas visual. Kemampuan tersebut sangat memungkinkan memberi pengaruh terhadap gaya belajar seorang siswa.

Gaya belajar menjadi bagian penting yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran, seseorang membutuhkan suatu cara yang dianggapnya cocok atau nyaman dengan apa yang dijalaninya selama proses belajar tersebut. Kenyamanan dalam belajar tersebut merupakan gaya belajar yang dianggap cocok oleh pelajar.<sup>15</sup> Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam studi-studi antar pribadi. Dalam proses pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat dipahami sepenuhnya oleh siswa maka seorang guru harus memperhatikan gaya belajar atau *learning style*

---

<sup>15</sup> Risa Zakiatul Hasanah, *Gaya Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara, 2021), H. 31.

siswa, yaitu cara ia bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar. Setiap siswa pasti memiliki gaya belajar mereka masing-masing, berbeda secara individual dalam caranya belajar. Guru-guru harus tahu akan adanya tipe-tipe murid yang berbeda-beda. Bagi seorang guru sangat penting untuk mengetahui atau memahami bagaimana gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswanya, agar didalam pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 5 januari 2022 di SDN 2 Padang Cahya Lampung Barat dalam proses belajar-mengajar di kelas V yang terdapat 14 siswa, peneliti mengamati gaya belajar siswa dengan observasi dan wawancara kepada guru kelas dan siswa yang berprestasi di SDN 2 Padang Cahya Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung barat, khususnya siswa yang berprestasi. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar terdapat perilaku-prilaku yang bervariasi yang tampak pada siswa saat pembelajaran berlangsung. Ada yang fokus memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran, dan ada yang fokus mendengarkan penjelasan guru dan sibuk menulis apa yang dikatakan oleh guru, dan ada siswa yang asik melakukan kegiatan fisik, yaitu mengganggu temannya belajar, bermain-main dan ribut di belakang. Dari observasi tersebut menunjukkan perbedaan gaya belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Sangat penting untuk mengetahui gaya belajar siswa karena siswa memiliki kecenderungan pada gaya belajar, untuk mengelola informasi yang diberikan dengan cepat dan mudah dipahami. Setiap siswa berbeda-beda dan mereka belajar dengan cara yang benar-benar berbeda. Hal ini memiliki efek besar pada tingkat pencapaian (prestasi) dan kepercayaan diri mereka. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dalam penyampaian materi harus menggunakan berbagai gaya, yang sesuai dengan kebutuhan siswanya. Siswa yang memperhatikan guru lebih dominan ke visual, sedangkan siswa yang mendengarkan apa yang dikatakan guru lebih dominan ke auditorial, dan siswa yang suka melakukan kontak fisik, lebih dominan ke kinestetik.

Siswa yang lamban dalam proses belajar seperti siswa yang tidak mampu mengingat dan kurang memahami materi yang disampaikan guru saat berlangsungnya proses pembelajaran, serta siswa kurang aktif dalam belajar, tidak mengerjakan tugas dengan baik. Ada juga siswa yang lebih senang membaca sambil bergerak dan ada yang lebih senang belajar dengan mengubah tempat duduk seperti belajar kelompok. Kemudian ada juga siswa yang lebih senang main-main sambil belajar contohnya saat guru menjelaskan di depan siswa asik main sendiri, dan ada juga yang melihat gurunya dengan sungguh-sungguh tetapi di uji dengan pertanyaan siswa pun tidak bisa menjawab dengan baik. Guru masih sering menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, dikarenakan sarana dan prasarana media pembelajaran kurang memadai.

### **C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka menjadi fokus penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi di SDN 2 Padang Cahya Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. Adapun sub fokus penelitian ini adalah untuk mengungkapkan bagaimana gaya belajar Siswa Berprestasi di SDN 2 Padang Cahya Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan di atas maka rumusan masalah yang akan diajukan adalah “Bagaimana Gaya Belajar Sisiwa Berprestasi di SDN 2 Padang Cahya Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan sebelumnya maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Gaya Belajar Sisiwa Berprestasi di SDN 2 Padang Cahya Kecamatan Balik Bukit Kabupaten

Lampung Barat.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah dan Tujuan di atas, maka dalam penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memperbanyak pengetahuan penelitian ilmiah khususnya di bidang pendidikan khususnya mengenai Gaya belajar siswa berprestasi di sekolah dasar.

### 2. Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Siswa

Siswa menjadi lebih tahu gaya belajar, sehingga mereka lebih mudah mencerna pelajaran yang diberikan oleh guru.

#### 2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu guru di SDN 2 Padang Cahya Lampung Barat terutama dalam penyampaian materi di kelas sesuai dengan keanekaragaman gaya belajar siswa.

#### 3. Bagi Sekolah

Memberikan bahan masukan guna meningkatkan kualitas guru di sekolah melalui gaya belajar siswa.

#### 4. Bagi pembaca

Sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa-mahasiswa lain yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai perbedaan gaya belajar siswa.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Dalam penelitian ini, peneliti akan menampakan sebuah kajian atau skripsi yang berkaitan dengan judul skripsi:



1. Penelitian pertama adalah hasil penelitian oleh Diana Nabela yang berjudul “analisis gaya belajar peserta didik berprestasi selama pandemi covid 19 dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar” metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa gaya belajar peserta didik berprestasi di SD hang tuah 8 surabaya dalam pembelajaran tematik selama pandemi covid 19 mayoritas peserta didik berprestasi yang sering muncul pada saat pembelajar online adalah memiliki gaya belajar visual.<sup>16</sup>
2. penelitian yang kedua adalah hasil penelitian oleh Fitriani Rahmat Nur Azis, yang berjudul “ Analisis Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Siswa Berprestasi Di SD Negeri Ajibarang Wetan” Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar siswa berprestasi yang menunjukkan karakter visual di antaranya siswa memiliki tulisan yang rapi dan teratur. Siswa membubuhi beberapa gambar untuk lebih memahami materi dalam catatan. Selain itu siswa sangat antusias jika pembelajaran terdapat gambar karena lebih mudah dipahami. Siswa juga sangat reaktif terhadap suara. Kelemahan siswa di antaranya tidak mampu melakukan dialog secara langsung dengan baik, oleh karena itu tidak dapat mengikuti diskusi dengan baik. Gaya belajar siswa berprestasi yang menunjukkan karakter auditorial di antaranya siswa lebih suka dibacakan materi oleh guru dibanding membaca materi sendiri. Selain itu, di antara siswa berprestasi selalu menggerakkan bibir saat membaca materi. Sementara itu, gaya belajar siswa berprestasi yang menunjukkan karakter kinestetik yakni siswa aktif mengikuti pembelajaran praktik di kelas. Selain itu, salah satu siswa selalu berbicara dengan posisi dekat dengan

---

<sup>16</sup> Diana Nabela, Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Selama Pandemi Covid 19 Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Vol 5 No 4 Tahun 2021, H. 2653 <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1301>

lawan bicara. Hal ini berdasarkan hasil observasi yang menunjukkan bahwa siswa bertanya dengan mendekati kepada guru.<sup>17</sup>

3. Penelitian ketiga adalah hasil penelitian oleh Yesi Okta Apriyanti yang berjudul “analisis gaya belajar siswa (berprestasi akademik dan non akademik) pada kelas V SD negeri 20 pangkal pinang” penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. bahwa hasil penelitian gaya belajar siswa berprestasi secara akademik memiliki gaya belajar audio 1 siswa dan presentasi 25%. Kemudian gaya belajar visual 3 siswa dan presentase 75%. Bahwa hasil penelitian tentang gaya belajar siswa berprestasi non akademik ada 2 siswa dengan gaya belajar audio dan presentase 18%. Kemudian 3 siswa dengan gaya belajar visual dan presentase 27%. Kemudian 6 siswa memiliki gaya belajar kinestetik dan presentase 55%.<sup>18</sup>
4. Penelitian keempat adalah hasil penelitian oleh Dian Lestariwati yang berjudul “Analisi Gaya Belajar Siswa Berprestasi Kelas V Di SD Negeri Bancak 01 Kecamatan Gunung wungkal Kabupaten Pati” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa berprestasi akademik kelas V di SD Negeri Bancak 01 tidak hanya menggunakan satu gaya belajar saja mereka juga menggunakan kombinasi dari 2 gaya belajar lainnya. CA memiliki kecenderungan modalitas dua gaya belajar yaitu gaya belajar visual dan gaya belajar kinestetik. Dua siswa lainnya yaitu FA dan DYS mereka mempunyai kecenderungan modalitas gaya belajar visual. MW dan VR memiliki kecenderungan modalitas gaya belajar auditorial. MDF memiliki kecenderungan modalitas dua gaya belajar yaitu gaya belajar

---

<sup>17</sup> Fitriani Rahmat Nur Azis Dkk, “Analisis Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Siswa Berprestasi Di Sd Negeri Ajibarang Wetan”, *Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, Vol. 6 No. 1 Tahun 2020, H. 26 <http://dx.doi.org/10.31602/jmbkan.v6i1.2658>

<sup>18</sup> Yesi Okta Apriyanti, Analisis Gaya Belajar Siswa (Berprestasi Akademik Dan Non Akademik) Pada Kelas V Sd Negeri 20 Pangkal Pinang , *Jurnal Of Elementary School Education*, Vol 2 No 1 Tahun 2022, H. 130 <https://doi.org/10.52657/jouese.v2i1.1631>

auditorial dan gaya belajar kinestetik. Sedangkan KF memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketujuh siswa berprestasi tersebut menggunakan atau memiliki gaya belajar yang bervariasi dengan kecenderungan modalitas gaya belajar yang berbeda-beda diantara ketiga modalitas gaya belajar VAK (visual, auditorial dan kinestetik).<sup>19</sup>

5. Penelitian kelima adalah hasil penelitian oleh Agusta Kurniati yang berjudul “analisis gaya belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas V “. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif metode yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertama: gaya belajar siswa di SD Negeri 14 Manis Raya Kecamatan Sepauk mempunyai tiga tipe gaya belajar yaitu visual, auditorial dan kinestetik dan gaya belajar yang paling mendominasi digunakan adalah gaya belajar visual. Kedua, faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu: faktor internal dan eksternal faktor yang dominan adalah eksternal hal ini dikarenakan bahwa siswa lebih terpengaruh dengan lingkungan luar seperti dari keluarga yaitu siswa kurang adanya motivasi belajar. Faktor sekolah yaitu dari sekolah guru tidak terlalu menggunakan media dalam mengajar dan faktor dari masyarakat berkaitan dengan lingkungan luar yaitu kurang adanya dukungan masyarakat terhadap belajar siswa. Ketiga, upaya yang dapat guru lakukan yaitu guru melakukan pendekatan kepada siswa, menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi, guru berusaha mengkondisikan situasi pembelajaran dengan dengan baik.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Dian Lestariwati, “Analisi Gaya Belajar Siswa Berprestasi Kelas V Di SD Negeri Bancak 01 Kecamatan Gunung wungkal Kabupaten Pati”, *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, Vol. 2 No. 4 Desember 2021, H. 464 <http://dx.doi.org/10.35473/dwijaloka.v2i4.1519>

<sup>20</sup> Agusta kurniati, analisis gaya belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V, *jurnal pendidikan dasar perkhasa*, vol 5 no 2 april 2019, h. 87. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v5i1.362>

## H. Metode penelitian

### 1. Jenis penelitian

Penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Kata kualitatif merupakan turunan dari kualitas, sering dipahami oleh masyarakat sebagai lawan dari kuantitas yang menunjuk pada jumlah (angka) atau banyaknya suatu objek tertentu seperti kuantitas air, kuantitas penduduk dan sebagainya. Penelitian kualitatif lebih melihat pada kualitas objek penelitian misalnya nilai, makna, emosi manusia, penghayatan keberagaman koma keindahan karya seni , nilai sejarah dan lain-lain. Menurut kaelan Untuk dapat melihat kualitas diperlukan pendekatan yang tepat misalnya semiotika hermeneutika fenomenologi.<sup>21</sup> Denzin dan Licoln mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan setting alamiah dengan maksud untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson berpendapat bahwa penelitian kualitatif yaitu berusaha menemukan dan mendeskripsikan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak kegiatan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu-ilmu sosial yang pada dasarnya bergantung pada pengamatan manusia baik dalam wilayahnya maupun dalam terminologinya. yaitu mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan makna yang baik dalam kondisi dunia yang beragam, tindakan yang beragam, keyakinan dan minat yang beragam dengan berfokus pada berbagai bentuk hal yang menimbulkan makna yang berbeda.<sup>22</sup>

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat di simpulkan bahwa penelitian kulitatif merupakan penelitian yang di gunakan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail

---

<sup>21</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* , (Makassar: Syakir Media Press, 2021), H. 79.

<sup>22</sup> Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( jawa barat: CV Jejak, 2018), H. 7.

suatu data yang diteliti.

## 2. Tempat dan waktu penelitian

SDN 2 Padang Cahya Lampung Barat Berada Di Jalan Penggawa Lima, Kelurahan Padang Cahya, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat. Penelitian ini dilaksanakan tanggal 09 juni 2022 sampai dengan selesai

## 3. Sumber data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah darimana data di peroleh. Sumber data ini berupa kata kata atau tindakan yang di peroleh melalui data tertulis yang terdiri dari arsip, dokumen pribadi, dokumen resmi dan wawancara didapat melalui observasi dan sumber data dokumen di dapat dari subjek yang terkait .

- a. Sumber data berupa manusia , yaitu Siswa
- b. Sumber data berupa kondisi proses pembelajaran tatap muka
- c. Sumber data berupa dokumentasi berupa foto kegiatan

Data yang dikumpulkan merupakan hasil informasi langsung dari kegiatan tersebut.<sup>23</sup>

## 4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Menurut nazir wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).<sup>24</sup> Melalui teknik wawancara tersebut peneliti akan

---

<sup>23</sup> Ahmad Rijali, " Analisis Data Kualitatif". *Jurnal alhadharah*, Vol. 17 No. 33, Januari-Juni 2018, H. 86, <http://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

<sup>24</sup> Hardani Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Cv Pustaka Ilmu, 2020), H. 138.

mewawancarai wali kelas V dan siswa berprestasi di SDN 2 Padang Cahya.

## 2. Observasi

Menurut Sukmadinata menyatakan bahwa observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>25</sup> Dengan pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif dan rasional dalam situasi yang sebenarnya, peneliti menggunakan pedoman observasi yang telah peneliti buat dengan tujuan agar melakukan observasi yang terarah dan terukur sehingga data yang diperoleh mudah untuk di olah, aspek yang di amati oleh peneliti adalah gaya belajar siswa berprestasi di SDN 2 Padang Cahya, dalam teknik ini peneliti tidak berpartisipasi melainkan hanya sebagai pengamat anak anak.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data kualitatif yang di lakukan peneliti dengan cara menganalisis atau melihat dokumen yang ada, untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek. Menurut Sugiyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, ataupun karya-karya monumental dari seseorang.<sup>26</sup> Pada saat penelitian dokumentasi yang peneliti ambil berupa foto pada saat pembelajaran berlangsung.

## 5. Instrumen penelitian

Menurut Arikunto instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah.<sup>27</sup> Menurut nasution, dalam penelitian kualitatif, tidak

---

<sup>25</sup> Ibid, H. 124

<sup>26</sup> Ibid, H. 150.

<sup>27</sup> Moch Hawin, "Hubungan Tingkat Pendidikan Berbasis Islam Anggota Karang Taruna Dengan Kepedulian Sosial" *Al-Misbah Jurnal Islamic Studies*, Vol. 7 No. 2 Oktober 2019, H. 51. <http://journal2.uad.ac.id/index.php/almisbah/>

ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.<sup>28</sup>

dalam penelitian ini instrumen yang di gunakan oleh peneliti adalah lembar observasi dan wawancara dan dokumentasi. Agar pada saat melakukan penelitian lebih terarah sehingga mudah untuk di olah, Lembar observasi berisikan item item dari gaya belajar anak baik itu visual, auditori, dan kinestetik. sedangkan lembar wawancara untuk siswa berisikan pertanyaan seputar gaya belajar siswa tersebut ketika di dalam kelas dan untuk wali kelas sendiri berisikan pertanyaan seputar gaya belajar siswa di dalam kelas dan masalah yang dihadapi ketika memberikan pembelajaran di dalam kelas.

## **6. Teknik analisis data**

Menurut Bogdan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>29</sup>

### **1. Reduksi data**

Menurut Miles dan Huberman reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat di tarik dan di verifikasi.<sup>30</sup> Mereduksi data berarti merangkum,

---

<sup>28</sup> Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( jawa barat: CV Jejak, 2018), H. 77.

<sup>29</sup> Ibid, H. 244

<sup>30</sup> Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( jawa barat: CV

memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

## 2. Penyajian data

Penyajian data merupakan kegiatan menyusun sekumpulan informasi, sehingga memberikan kemungkinan untuk adanya penarikan kesimpulan dan adanya pengambilan tindakan. menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya yaitu melakukan analisis kembali, bentuk penyajian data kualitatif tersebut berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan bagan.<sup>31</sup>

Maksudnya yaitu setelah memilih data yang relevan, maka data tersebut oleh peneliti di display atau diuraikan secara lebih rinci sehingga menjadi informasi yang mempunyai makna tertentu. Jadi setelah data direduksi terkait dengan gaya belajar siswa berprestasi di SDN 2 Padang Cahya Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi lalu peneliti sajikan data penelitian tersebut dalam bentuk data deskriptif.

## 3. Kesimpulan/verifikasi

Kesimpulan adalah tahap akhir dari analisis data, peneliti menarik kesimpulan dari data data yang di peroleh melalui observasi, wawancara, dan juga dokumentasi sehingga dapat melihat kenyataan/fakta konkret dilapangan dan dianalisa secara induktif baru kemudian data disajikan, lalu disimpulkan dan diverifikasi.

---

*Jejak*, 2018), H. 243.

<sup>31</sup> Ahmad Rijali, " Analisis Data Kualitatif". *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33, Januari-Juni 2018, H. 94, <http://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>



## 7. Keabsahan data

Supaya hasil penelitian dapat di pertanggung jawabkan, maka di keseimbangan tata cara untuk di pertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian. Karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrumen penelitian yang di perankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang di periksa adalah keabsahan data.

Pada uji keabsahan data penelitian ini menggunakan uji kredibilitas atau di sebut dengan kepercayaan terhadap hasil ini menggunakan teknik triangulasi atau membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>32</sup> Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang paling populer dalam penelitian kualitatif. Kepopulerannya di dasarkan pada kenyataan bahwa cara ini memiliki potensi untuk sekaligus meningkatkan akurasi. Keterpercayaan dan kedalaman data. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dimana data yang telah di peroleh melalui beberapa teknik. Adapun langkah-langkah pemeriksaan keabsahan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

---

<sup>32</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), H. 156.

## **I. Sistematika Penulisan**

Dalam skripsi ini, sistematika yang telah di susun oleh peneliti dapat dipaparkan sebagai berikut.

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisikan penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini berisi landasan teori yang digunakan.

### **BAB III : DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

Dalam bab ini berisikan gambaran umum objek, dan penyajian fakta dan data penelitian.

### **BAB IV : ANALISIS PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi deskripsi data serta pembahasan hasil penelitian dan analisis data mengenai Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Di SDN 2 Padang Cahya Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat

### **BAB V: PENUTUP**

Dalam bab ini berisi kesimpulan dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya dan memuat rekomendasi yang ditujukan untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan topik yang sama atau mengembangkan penelitian yang telah dilakukan agar penelitian selanjutnya dapat lebih baik lagi.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Hakikat Gaya Belajar**

##### **1. Pengertian gaya belajar**

Menurut James gaya belajar di definisikan sebagai kebiasaan belajar dimana seseorang merasa paling efisien dan efektif dalam menerima, memproses, menyimpan dan mengeluarkan sesuatu yang dipelajari.<sup>33</sup> Kemampuan peserta didik untuk mengetahui sendiri gaya belajarnya akan meningkatkan efektifitas dalam belajar yang akan berdampak langsung dengan hasil belajar yang diperoleh peserta didik nantinya. Gaya belajar peserta didik diaktualisasikan sesuai dengan kebiasaan dan kesukaannya dalam memperoleh informasi. Ada yang belajar dengan cara membaca, belajar dengan cara mendengarkan, adapula dengan cara menemukan. Meskipun setiap peserta didik tidak hanya memiliki satu gaya belajar namun pada dasarnya terdapat satu gaya belajar yang dominan yang dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan kemampuannya dalam memproses informasi. Gaya belajar peserta didik yang beragam bertujuan agar peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan mudah dalam memahami materi pelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut M. Joko Susilo, gaya belajar diartikan sebagai proses gerak laku, penghayatan serta kecenderungan seorang pelajar mempelajari atau memperoleh ilmu dengan caranya sendiri. Berdasarkan pendapat tersebut dapat di pahami bahwa gaya belajar merupakan cara yang dipilih dan bersifat individualis, artinya setiap orang memiliki gaya belajar yang berbeda satu dengan yang lainnya.<sup>34</sup> Belajar menurut Schunk merupakan suatu aktivitas yang melibatkan pemerolehan dan permodifikasian pengetahuan, keterampilan, strategi, keyakinan, perbuatan, tingkah laku. Ia menambahkan bahwa sebenarnya tidak

---

<sup>33</sup> Amrianto Dan M. Fazlan, " Analisis Gaya Belajar Peserta Didik SMP Al-Azhar 32 Padang Sebagai Kriteria Penentuan Pemilihan Strategi Pembelajaran ". *Research And Development Journal*, Vol. 7 No. 1, April 2021. H . 73, <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE>

<sup>34</sup> Risa Zakiatul Hasanah, *Gaya Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara, 2021), H. 25.

ada satupun definisi tentang belajar yang di terima semua golongan teori, akan tetapi setidaknya ada tiga rumusan yang dapat di sebut sebagai inti dari belajar. Ketiga hal tersebut meliputi belajar melibatkan adanya perubahan, hasil dari belajar dapat bertahan sepanjang masa, dan belajar dapat bertahan sepanjang masa, dan belajar diperoleh sebagai hasil dari pengalaman.<sup>35</sup> Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses latihan menuju perubahan yang akan menghasilkan sesuatu yang dapat diukur dan dapat di pertanggung jawabkan.

Berkenaan dengan interest siswa dalam kegiatan belajar, ada beberapa tipe gaya belajar yang harus di cermati oleh guru, yaitu: gaya belajar visual (*visual learner*), gaya belajar auditif (*auditory learner*), dan gaya belajar kinestetik (*tactical learner*). Gaya belajar tersebut memiliki penerapan masing-masing, meskipun perpaduan dari ketiganya sangatlah baik, tetapi pada saat tertentu siswa akan menggunakan salah satu saja dari ketiganya. Setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam memahami dan menyerap suatu informasi yang didapatkan. Ada siswa yang senang menulis hal-hal yang disampaikan guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Adapula siswa yang lebih sering mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, serta adapula siswa yang lebih senang praktik secara langsung. Dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung maka akan tercipta suasana belajar yang menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Cara belajar yang dimiliki oleh siswa disebut dengan gaya belajar atau modalitas belajar siswa. Gaya belajar adalah kombinasi dari menyerap, mengatur, dan mengolah informasi.

Menurut Rita Dunn juga menjelaskan definisi gaya belajar yang merupakan cara siswa berkonsentrasi terhadap proses dan mempertahankan informasi. Setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda. Hal ini menandakan bahwa gaya belajar bersifat heterogen dan memiliki keunikan

---

<sup>35</sup> Ni Nyoman Parwati Dkk, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Depok: Pt Rajagrafindo Persada, 2018), H. 5

masing-masing, dapat dipastikan bahwa gaya belajar yang berlaku pada setiap orang pun berbeda-beda. Menurut khoeron Gaya belajar bersifat individu bagi masing-masing siswa dan mampu menjadi pembeda antara siswa. Semakin sesuai gaya belajar dengan kepribadian siswa, maka akan semakin tinggi prestasi siswa tersebut.<sup>36</sup>

Berdasarkan pendapat beberapa teori di atas, bahwa gaya belajar siswa adalah suatu cara yang sifatnya individu yang dimiliki oleh siswa untuk memperoleh, menyerap, mengatur, dan mengolah informasi dalam proses pembelajaran. Setiap orang memiliki gaya belajar yang berbeda, ketika seseorang telah belajar menggunakan gaya belajar yang benar maka akan berdampak pada keefektifan penyerapan informasi yang di terima.

## 2. Macam-macam gaya belajar

Perilaku belajar seseorang pasti berbeda-beda ada yang menyukai gambar, suara dan praktik langsung. Menurut Nichols Berpendapat bahwa setiap siswa akan memilih gaya belajar dengan klasifikasi belajar visual (Belajar melalui indra penglihatan), belajar auditori (belajar melalui indra pendengaran), dan belajar kinestetik (belajar melalui gerakan, melakukan, praktek, dsb). Setiap siswa yang memiliki gaya belajar tersebut dapat melaksanakan proses pembelajaran secara mandiri ( *Individual learning*) ataupun berkelompok ( *cooperative learning*).<sup>37</sup> Walaupun masing-masing Siswa belajar dengan menggunakan ketiga gaya belajar ini, kebanyakan Siswa lebih cenderung pada salah satu diantara gaya belajar tersebut.

### 1. Gaya belajar visual (*visual learners*)

*Visual learner* adalah gaya belajar dimana gagasan, konsep, data dan informasi lainnya dikemas dalam bentuk gambar dan teknik. Siswa yang memiliki gaya belajar visual ini menitikbertkan pada ketajaman

---

<sup>36</sup> Lin Wahyuni Dkk, “Analisis Gaya Belajar Dan Pola Asuh Orang Tua Dalam Meraih Prestasi Gaya Belajar Siswa Kelas VB SD negeri Kutosari”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 9 No.2 Tahun 2021, H. 607, <https://doi.org/10.20961/jkc.v9i2.52297>

<sup>37</sup> Risa Zakiatul Hasanah, *Gaya Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara, 2021), H. 49.

penglihatan. Artinya bukti- bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka paham. Gaya belajar seperti ini mengandalkan penglihatan atau melihat dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya.<sup>38</sup> Siswa Yang memiliki tipe gaya belajar visual memiliki interest yang tinggi, Ketika diperlihatkan gambar, grafik, grafis organisatoris, seperti jaring, peta konsep dan ide peta, plot, dan ilustrasi visual lainnya. Beberapa teknik yang digunakan dalam belajar visual untuk meningkatkan keterampilan Berpikir dan belajar, lebih mengedepankan peran penting mata sebagai penglihatan (visual). Pada gaya belajar ini dibutuhkan banyak model apa metode pembelajaran yang digunakan dengan menitikberatkan pada peragaan. Media pembelajarannya adalah objek-objek yang berkaitan dengan pelajaran tersebut, atau dengan cara menunjukkan alat peraganya langsung Atau menggambarannya di *white board* atau papan tulis. Bahasa tubuh dan ekspresi muka gurunya juga sangat penting peranannya untuk menyampaikan materi pelajaran. Mereka cenderung untuk duduk di depan agar dapat melihat dengan jelas. mereka berpikir menggunakan gambar-gambar di otak dan belajar lebih cepat menggunakan kan tampilan tampilan visual, seperti diagram, buku pelajaran bergambar, CD interaktif, digital content, dan video (MTV TV). Di dalam kelas, Anak Siswa lebih suka mencatat sampai detail-detailnya untuk mendapatkan informasi.<sup>39</sup>

Bobby De Porter menguraikan ciri-ciri siswa dengan gaya belajar visual sebagaimana berikut:

1. Rapi dan teratur
2. Berbicara dengan cepat
3. Biasanya tidak terganggu oleh keributan

---

<sup>38</sup> Deni Febrini, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), H. 141

<sup>39</sup> Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2018), H. 105.

4. Mengingat apa yang dilihat daripada apa yang di dengar
5. Lebih suka membaca daripada dibacakan
6. Pembaca tepat dan tekun
7. Sering kali mengetahui apa yang harus di katakana tetapi tidak pandai memilih kata-kata
8. Mengingat asosiasi visual
9. Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal, kecuali jika di tulis dan sering kali meminta bantuan orang untuk mengulanginya, dan
10. Teliti.

Berdasarkan ciri-ciri dari siswa yang memiliki gaya belajar visual tersebut, maka sikap yang harus disajikan guru saat memberikan pembelajaran adalah tenang, memberi motivasi kepada siswa untuk menggambarkan ilustrasi berdasarkan yang diperoleh dalam bentuk diagram, simbol, gambar berwarna, catatan, dsb. Selain itu Guru dapat menggunakan tabel, grafik, peta konsep, dan penyajian data untuk memudahkan siswa memahami materi. peta konsep membuat siswa secara utuh dan menyeluruh serta sesuai dengan cara kerja otak pemelajar visual.<sup>40</sup>

## 2. Gaya belajar auditori (*auditory learners*)

*Auditory lerner* adalah suatu gaya belajar siswa belajar melalui mendengarkan. Siswa yang memiliki gaya belajar auditori akan mengandalkan kesuksesan dalam belajarnya melalui telinga (alat pendengarannya), Oleh karena itu guru sebaiknya memperhatikan siswa hingga ke alat pendengarannya. Karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya kita harus mendengar kemudian kita bisa mengingat dan memahami informasi itu. Karakter pertama

---

<sup>40</sup> Risa Zakiatul Hasanah, *Gaya Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara, 2021), H. 50-51.

orang yang memiliki gaya belajar ini adalah semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran. Kedua memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung. Ketiga memiliki kesulitan menulis ataupun membaca.<sup>41</sup> Anak yang mempunyai gaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan penjelasan apa yang dikatakan guru. Anak dengan belajar tipe auditori dapat mencerna makna yang disampaikan melalui verbal simbol atau suara, tinggi rendahnya, kecepatan berbicara dan hal-hal auditory lainnya. Anak-anak seperti ini dapat menghafal lebih cepat melalui membaca teks dengan keras atau mendengarkan media audio.<sup>42</sup>

Ciri-ciri gaya belajar auditori menurut Bobby De Porter, yaitu:

1. Berbicara kepada diri sendiri saat bekerja
2. Mudah terganggu oleh keributan
3. Senang membaca dengan keras dan mendengarkan
4. Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita.
5. Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat.
6. Suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar.
7. Belajar dengan cara mendengar dan menggerakkan bibir/bersuara saat membaca.

Proses pembelajaran yang dapat diterapkan bagi pemelajar auditori dikutip dari penelitian Sari adalah memberikan formasi secara berulang-ulang salah satunya dengan menggunakan metode tanya jawab, menerapkan teknik dengan meminta siswa untuk menyebutkan kembali, menggunakan variasi vokal pada saat menyajikan materi, Menyiapkan konsep kunci atau meminta siswa membuat lagu terkait konsep tersebut,

---

<sup>41</sup> Deni Febrini, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), H. 143

<sup>42</sup> Ibid, H. 105-106



bermain peran, kerja Kelompok, dan teknis *mnemonics*, serta dapat diselingi musik pada saat pembelajaran berlangsung

Adapun ciri-ciri siswa yang memiliki gaya belajar auditori menurut Rose dan Nichols, Diantaranya:

1. Senang mendengarkan musik, drama, debat, dongeng, cerita, dsb Daripada membaca.
2. Apabila dalam kondisi tersesat, anak cenderung lebih paham ketika diberikan petunjuk secara verbal daripada membaca peta atau denah.
3. Memiliki ingatan yang kuat terhadap nama seseorang. Pada saat berkomunikasi yang paling diperhatikan adalah perubahan nada suara lawan bicara.
4. mempunyai aktivitas kreatif seperti bernyanyi, bermain musik, berdebat, mendongeng, dsb.
5. Kecepatan pada saat berbicara cenderung sedang, Tetapi lebih suka berbicara bahkan pada saat diam Suka bercakap-cakap dengan dirinya sendiri.<sup>43</sup>

### 3. Gaya belajar kinestetik (*tactical learner*)

*Tactical learner* Adalah Siswa belajar dengan cara melakukan, menyentuh, merasa, bergerak, dan mengalami. Anak yang mempunyai gaya belajar kinestetik mengandalkan belajar melalui bergerak, menyentuh dan melakukan tindakan. Siswa yang memiliki gaya belajar ini juga mengahruskan individu untuk menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar ia bisa mengingatnya. Tentu saja ada beberapa karakteristik model belajar seperti ini yang tak semua orang bisa melakukannya. Karakter pertama adalah menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar bisa terus mengingatnya. Hanya dengan memegangnya saja, seseorang yang memiliki gaya belajar

---

<sup>43</sup> Risa Zakiatul Hasanah, *Gaya Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara, 2021), H. 53-54.

ini bisa menyerap informasi tanpa harus membaca penjelasannya.<sup>44</sup> Anak seperti ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena Keinginan mereka untuk beraktivitas dan eksplorasi sangatlah kuat. Siswa yang bergaya Belajar seperti ini belajarnya melalui gerak dan sentuhan. Oleh karena itu, pembelajaran yang dibutuhkan adalah pembelajaran yang bersifat kontekstual dan praktik.

Berdasarkan uraian di atas bahwa dalam pembelajaran perlu suatu proses yang melibatkan potensi siswa secara keseluruhan, yaitu potensi pendengaran, penglihatan, dan gerak motorik. Dari kolaborasi ketiga potensi tersebut Siswa lebih mampu menguasai suatu kecakapan tertentu, karena ketiga potensi tersebut terlibat aktif baik secara fisik maupun secara psikologis. Guru harus dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar, sehingga belajar menjadi sesuatu yang menarik dan menyenangkan serta tidak membosankan. Kreativitas guru sangat dibutuhkan untuk Mengolaborasikan berbagai metode atau multi metode, multi strategi, multi model, multimedia, dan aktivitas belajar sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga memiliki kesempatan yang luas untuk beraktivitas dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang dapat mengakses ketiga tipe gaya belajar tersebut adalah pembelajaran yang berorientasi aktivitas siswa dengan menggunakan berbagai macam pendekatan dan media pembelajaran. Jadi, di pembelajaran boleh saja dilakukan secara klasikal tetapi sentuhannya harus Individual, artinya guru harus menyentuh siswa yang auditif dengan ceramah dan penjelasan guru, bagi siswa yang siswa, guru menggunakan berbagai alat dan metode pembelajaran seperti media gambar, poster, OHP, LCD, CD interaktif, digital content dan media visual lainnya, sedangkan yang tipenya kinestetik guru harus menyentuhnya dengan pengalaman

---

<sup>44</sup> Deni Febrini, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), H. 144

langsung seperti praktik, laboratorium, eksperimen, role playing, peragaan, observasi, dan unsur kinestetik lainnya.<sup>45</sup>

Ciri-ciri siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik menurut Bobby De Porter yaitu:

1. Berbicara dengan perlahan.
2. Sulit mengingat peta kecuali jika dirinya pernah berada di tempat tersebut.
3. Menghafal dengan cara berjalan dan melihat.
4. Menggunakan jari sebagai petunjuk saat membaca.
5. Tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama.
6. Kemungkinan tulisannya kurang bagus.
7. Selalu berorientasi pada fisik dan banyak gerak.
8. Ingin melakukan segala sesuatu.
9. Sering menyentuh sesorang, berdiri berdekatan, dan bergerak saat berinteraksi dengan orang lain.
10. Belajar dengan melakukan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Sari, beberapa kiat yang dapat dilakukan untuk menciptakan pembelajaran dengan siswa bergaya belajar kinestetik ialah guru dapat menggunakan model pembelajaran berbasis Project, untuk memunculkan rasa ingin tahu siswa dan menekankan pada konsep kunci materi pembelajaran, maka guru dapat menggunakan media pembelajaran atau alat bantu yang menarik, mengisi mengizinkan siswa untuk berjalan di depan kelas. Tentunya sesuai dengan peraturan dan tetap kondusif Dan tidak merugikan orang lain, guru dapat mengarahkan siswa untuk memperagakan konsep dengan mempelajarinya terlebih dahulu, metode pembelajaran simulasi dirasa efektif karena siswa dapat mengalami pembelajaran secara langsung, membuat peta konsep dengan melibatkan

---

<sup>45</sup> Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2018), H. 106.

aktivitas fisik sehingga siswa dapat memanfaatkan anggota kinestetiknya untuk belajar.<sup>46</sup>

### 3. Peranan Gaya Belajar

seorang individu yang memiliki cara belajar sesuai dengan karakteristik, ketertarikan, dan minatnya akan memberikan hasil yang lebih memuaskan. Contohnya seorang anak yang belajar dengan mengikuti keinginan dan minatnya, maka ia akan melakukannya dengan penuh kesadaran, menyenangkan hati, dan tidak merasa terpaksa. Akibat yang timbul dari kondisi tersebut, anak akan lebih konsentrasi dan memberi perhatian terhadap apayang di anggapnya menarik. Dan memberikan terhadap apa yang dianggapnya menarik. Sebaliknya, anak yang dibelajarkan dengan menggunakan cara-cara yang tidak disukai, maka tidak menutup kemungkinan akan lebih sukar menyerap informasi dan berdampak pada terhambatnya proses belajar serta tidak dapat berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat terjadi karena siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar, akibatnya hasil belajarnya pun tidak akan maksimal dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Proses identifikasi gaya belajar yang tepat untuk anak selain dapat dilakukan oleh diri sendiri, juga harus di bantu oleh orang dewasa, seperti guru dan orang tua. Proses untuk mengetahui gaya belajar anak dapat dilakukan dengan membuat perencanaan terlebih dahulu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran, seperti tape recorder, video, gambar, dan sebagainya. Kemudian, perhatikan anak ketika belajar dan kecenderungan yang di munculkan, apakah mereka lebih tertarik pada bentuk gambar, audio, atau mereka bahkan tidak dapat duduk dengan tenang saat belajar.

Dengan melakukan perencanaan belajar yang tepat dan pemberian stimulasi yang maksimal, orang tua dan guru akan lebih mudah mengetahui gaya belajar yang sesuai dengan karakteristik anak sehingga kemampuan belajar

---

<sup>46</sup> Risa Zakiatul Hasanah, *Gaya Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara, 2021), H. 55.

anak dapat dikembangkan sesuai dengan kemampuan dirinya. Menurut Nichols, gaya belajar memiliki sejumlah peranan di antaranya:

1. Siswa akan menjadi lebih kompetitif (siap untuk bersaing)
2. Siswa mampu berkolaborasi (bekerja sama) dengan siapapun
3. Siswa mampu membatasi diri
4. Siswa lebih berperan aktif, dan
5. Siswa menjadi mandiri dan tidak bergantung pada siapapun.<sup>47</sup>

#### **4. Fungsi Gaya Belajar**

cholifah menyatakan bahwa penting bagi guru untuk memahami gaya belajar siswa agar dapat dijadikan acuan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Pengkajian gaya belajar secara mendalam ini akan berdampak pada pembelajaran yang semakin efektif dan efisien serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu guru juga bisa memilih, menentukan, dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai. Menurutnya, ada dua fungsi utama gaya belajar, yaitu gaya belajar dapat menentukan metode dan prosedur mengajar serta dapat menentukan cara belajar sesuai dengan gayanya masing-masing dan mencari cara termudah bagaimana siswa belajar.

Fungsi gaya belajar ada 2 yaitu pertama, menurut Sastrawijaya gaya belajar menentukan metode dan prosedur mengajar yaitu metode ceramah lebih di sukai oleh siswa dengan gaya belajar auditorial, sedangkan metode demonstrasinya lebih disukai oleh siswa dengan gaya belajar visual. Sebaiknya guru menggunakan prosedur yang bervariasi agar siswa merasakan diperhatikan, dibantu dalam upaya mencari, menemukan, menyerap, mengolah dan mengatur informasi. Kedua, Menurut Depoter Dan Herarcki gaya belajar menentukan cara belajar yaitu belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa, mereka mencari cara-cara yang termudah untuk belajarnya. Misalnya ada siswa yang lebih menyukai cara belajar audio dan menyukai cara belajar melihat, ada yang lebih suka belajar dengan cara sendirian, ada yang sedang berkolaborasi

---

<sup>47</sup> Ibid. H. 28-29

atau diskusi bersama, ada yang belajarnya lebih menyukai menganalisa informasi, ada juga yang kesenangannya dengan belajar membuat abstraksi dan isi-isi bahan pembelajaran. Dengan kata lain siswa yang memiliki tipe belajar visual, maka akan memiliki cara belajar yang berbeda dengan siswa lainnya yang bertipe belajar auditorial, maupun tipe kinestetik dan begitupun sebaliknya. Menurut cholifah fungsi gaya belajar dapat disimpulkan sebagai cara yang digunakan oleh seseorang dalam memperoleh pengetahuan, menyerap informasi, cara mengingat, berfikir, memecahkan masalah secara berbeda-beda yang berkaitan dengan pribadi masing-masing sesuai dengan lingkungan belajarnya, yaitu visual, auditorial, dan kinestetik.<sup>48</sup>

### **5. Kelebihan Dan Kekurangan Gaya Belajar**

di ketahui bahwa setiap gaya belajar siswa dapat menjadi prefensi seseorang sesuai dengan karakteristik pribadi, potensi alami, pembawaan, dan lingkungan. Dengan memiliki prefensi gaya belajar maka seorang individu akan lebih mudah menerima dan mengolah informasi dari lingkungannya serta akan membantunya untuk memperoleh keberhasilan belajar. Menurut Bire, penggunaan gaya belajar yang dibatasi hanya dalam satu bentuk (visual, auditori, ataupun kinestetik) akan menyebabkan ketimpangan dalam menyerap informasi bagi siswa. Oleh, karena itu untuk menghindari adanya ketimpangan, maka guru harus memahami gaya belajar siswa beserta pengaturan strategi pembelajarannya sehingga siswa dapat memaksimalkan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan banyaknya penelitian yang telah di lakukan, masing-masing gaya belajar memberikan manfaat bagi pemnggunanya. Siswa yang memiliki visual akan mudah memahami informasi melalui indra penglihatannya, termasuk kemudahan mengenali wajah, ekspresi, dan gesture. Mereka lebih fokus pada gambar, grafik, dan sebagainya sehingga dapat membangun struktur konsep

---

<sup>48</sup> Tety Nur Cholifah, "Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran", *Indonesian Journal Of Natural Science Education (Ijnse)* Vol. 1 No. 02 November 2018, H. 68 [http://jom.untidar.ac.id/index.php/ijnse/article/download/273/pdf\\_1](http://jom.untidar.ac.id/index.php/ijnse/article/download/273/pdf_1)

berdasarkan apa yang dilihat. Adapun manfaat bagi pengguna gaya belajar auditori adalah lebih memahami informasi dan konsep berdasarkan indra pendengarannya. Hal tersebut menyebabkan siswa senang diajak berdiskusi, membahas topik, membaca teks dengan susra lantang, bermain peran, ataupun menggunakan media berbasis audio lainnya, seperti *tape recorder*, *podcast*, dsb. Kelebihan lainnya adalah siswa mampu mengasimilasi dan menyimpan informasi tanpa harus melihatnya dalam bentuk teks atau gambar.

Sementara itu, pengguna gaya belajar kinestetik lebih banyak menggunakan gerak untuk belajar. Mereka menyukai sesuatu yang bersifat praktik atau melakukan, pembelajaran interaktif, dan *Hand-On Experience*. Untuk menunjang proses pembelajarannya, siswa perlu diberikan sejumlah bukti-bukti empiris yang dapat menguatkan pemahamannya. Dengan demikian, pelajar kinestetik cenderung mempelajari apa yang dipraktikkan dan mempraktikkan apa yang dipelajari.

Terlepas dari kelebihanannya, setiap gaya belajar juga tidak terbebas dari kekurangan, baik yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual, kekurangan yang mungkin sering dihadapi adalah mereka kesulitan belajar apabila tidak tersedia media atau alat peraga visual yang dapat membantu mereka untuk belajar. Sebaliknya, gaya belajar auditori akan kesulitan apabila informasi tidak disampaikan secara verbal dan hanya disajikan dalam bentuk teks dan gambar. Selain itu, pelajar auditori juga cepat jenuh ketika harus berlama-lama duduk membaca buku. Mereka lebih menyukai kegiatan diskusi dan secara bersama-sama saling berbagi pengetahuan dan pengalaman. Sementara itu, gaya belajar kinestetik memiliki kekurangan apabila lingkungan dan media penunjang tidak tersedia. Siswa akan mengalami kesulitan karena kebutuhan akan gerakan kinestetiknya tidak terpenuhi. Akibatnya, siswa menjadi tidak nyaman berlama-lama dikelas karena proses pembelajaran yang diciptakan bertentangan dengan karakteristik belajar mereka.

Model pembelajaran VAK juga memiliki sejumlah kekurangan dan

kelebihan. Russel menyebutkan bahwa kelebihan model pembelajaran VAK di antaranya:

1. Pembelajaran lebih efektif karena mengombinasikan ketiga gaya belajar
2. Melatih dan mengembangkan potensi siswa yang telah dimiliki oleh pribadi masing-masing
3. Memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik, dan efektif.
4. Memberikan pengalaman langsung kepada siswa
5. Melibatkan secara maksimal dalam menemukan dan memahami konsep melalui kegiatan fisik, seperti demonstrasi, percobaan, observasi, dan diskusi aktif.
6. Mampu menjangkau setiap gaya pembelajaran siswa.
7. Siswa memiliki kemampuan lebih unggul tidak akan terhambat oleh siswa lain yang lemah dalam belajar.

Adapun kelemahan yang sering ditemui berasal dari faktor eksternal, seperti belum banyak orang mampu mengombinasikan ketiga gaya belajar, guru harus mempersiapkan segala keperluan dengan matang dan umumnya memakan waktu yang lama, agar seluruh siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, maka harus ditunjang dengan menggunakan media dan alat peraga yang relevan, apabila tidak ada media yang membantu proses pembelajaran, maka model pembelajaran VAK tidak akan berjalan sebagaimana mestinya, dan media yang digunakan harus sesuai dengan topik materi yang akan dibahas dan berkaitan dengan ketiga cara belajar siswa.<sup>49</sup>

## **B. Siswa Berprestasi**

### **1. Pengertian Prestasi**

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda, *prestatie*, yang berarti hasil usaha. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu atau kelompok. Menurut Mas'ud Hasan Abdul

---

<sup>49</sup> Risa Zakiatul Hasanah, *Gaya Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara, 2021), H. 55-60



Dahar yang dikutip dari Djamarah, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja. Sedangkan menurut Purwodarminto, prestasi adalah hasil sesuatu yang telah di capai. Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan dengan lingkungannya. Dengan belajar seseorang dapat menghasilkan ide-ide baru yang sejalan dengan apa yang ia peroleh selama belajar, memperoleh kebiasaan, dan pengetahuan sikap. Dengan demikian, prestasi belajar adalah hasil dari peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang di ukur dengan instrumen tes atau yang relevan. Prestasi belajar adalah penilaian tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang di pelajari d sekolah, menyangkut pengetahuan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah penelitian.

Sutratinah Tirtonegoro mengartikan prestasi belajar sebagai penilaian dari hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah di capai oleh setiap anak dalam perode tertentu.<sup>50</sup> Menurut Winkel prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran dengan perubahan yang dicapai seseorang. Tingkat keberhasilan dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat dengan standarisasi yang telah di tetapkan.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Moh. Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2020), H. 3-6

<sup>51</sup> Lidia Susanti, *Prestasi Akademik Dan Non Akademik*, (Malang: Literasi Nusantara 2019), H.33

## 2. jenis-jenis prestasi

### a. Prestasi akademik

Prestasi akademik adalah sesuatu yang didapatkan oleh peserta didik dari proses pembelajaran yang tertuang dalam bentuk angka maupun simbol. Menurut Henry Eryanto prestasi akademik merupakan suatu keberhasilan yang dihasilkan dengan jangka waktu tertentu yang diukur dengan simbol atau angka oleh pendidik dengan melalui serangkaian tes.<sup>52</sup> Menurut Crow klasifikasi jalur akademik ada tiga, yaitu (1) kemampuan bahasa (2) kemampuan matematika (3) kemampuan ilmu pengetahuan sains. Oleh karenanya untuk mengetahui prestasi akademik setiap individu maka mengacu kepada kemampuan yang berkaitan dengan bahasa, matematika, dan sains. Kesuksesan terbentuk karena adanya potensi-potensi yang ada dalam diri seseorang. Potensi tersebut sudah ada tiap individu sejak lahir, kemudian bagaimana usaha yang dilakukan oleh tiap-tiap individu untuk meningkatkan dan membangun menjadikan seseorang meraih kesuksesan dan berkualitas dalam hidupnya. Bai seorang siswa potensi akademik dan akan lebih bermakna dalam tugas perkembangannya apabila pengelolaan, pengembangan dan peningkatan dalam kreativitas dilakukan secara optimal. Oleh karenanya, pendidikan yang bermutu diharapkan dapat menghasilkan keunggulan sumber daya manusia.<sup>53</sup>

### b. Prestasi non akademik

Non akademik adalah segala sesuatu yang diluar hal-hal yang bersifat ilmiah dan tidak terpaku pada teori tertentu tetapi dapat

---

<sup>52</sup> Khoirun Nisak, Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Di Man 3 Jombang, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 2, 2022, H. 116 <https://doi.org/10.18860/uajmpi.v1i2.1117>

<sup>53</sup> Lidia Susanti, *Prestasi Akademik Dan Non Akademik*, (Malang: Literasi Nusantara 2019), H.83

berkembang sesuai karakternya. Karena non akademik di luar hal-hal yang bersifat ilmiah maka kemampuan non akademik seseorang sulit untuk diukur, benar dan salahnya tidak memiliki acuan yang jelas, seperti hasil karya sebuah lukisan, maka orang yang melihat lukisan akan memiliki penilaian yang berbeda-beda tergantung setiap orang melihatnya dan adanya keindahan di dalam diri orang tersebut. Kemampuan non akademik seseorang biasanya sulit untuk diukur secara pasti karena salah dan benarnya sangat relative, tergantung siapa yang menilai. Seperti kemampuan seseorang menyanyi, melukis, mendesain, berkomunikasi, kemampuan berorganisasi dll. Potensi non akademik seseorang dapat dilihat dalam hal minat, bakat, kemampuan dan keahliannya. Setiap peserta didik di dalam kelas pasti memiliki kemampuan potensi non akademik yang berbeda-beda. Adanya keberagaman ini, perlu diperhatikan oleh guru, agar potensi setiap peserta didik dapat berkembang dengan maksimal sehingga mereka dapat menghasilkan karya yang sesuai dengan potensinya.<sup>54</sup>

### **3. Karakteristik prestasi belajar**

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah, pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Perubahan yang tampak pada siswa menjadi suatu prestasi dalam belajar dengan berbagai tahapan pembelajaran yang dilalui. dalam bidang pendidikan, prestasi belajar merupakan tujuan utama yang harus diperhatikan oleh setiap pendidik. Prestasi belajar merupakan ungkapan sederhana dari tujuan pendidikan dan kompetensi yang diharapkan oleh guru di setiap satuan pembelajaran. Menurut M. Ngalim Purwanto hasil belajar menjadi tolak ukur dalam menentukan prestasi

---

<sup>54</sup> Ibid, h.133

belajar yang dapat memberikan perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

interaksi yang bernilai edukatif, karakteristik prestasi belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Prestasi belajar memiliki tujuan

Tujuan interaksi edukatif untuk membantu peserta didik dalam perkembangan tertentu dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat perhatian.

2. Prosedur pembelajaran

Prosedur pembelajaran dan langkah-langkah sistematis yang relevan diperlukan agar dapat mencapai tujuan secara optimal.

3. Penentuan materi

Penyusunan materi ditentukan sebelum pembelajaran dimulai agar setelah pembelajaran selesai, proses evaluasi dapat berjalan dengan baik dalam menentukan pencapaian peserta didik.

4. Aktivitas peserta didik

Aktivitas peserta didik merupakan syarat utama dalam interaksi edukatif baik secara fisik maupun mental. Hal ini dapat memberikan pengaruh sesuai dengan konsep CBSA (cara belajar siswa aktif) kepada peserta didik.

5. Optimalisasi peran guru

Guru memberikan motivasi kepada siswa dalam proses interaksi edukatif. Selain itu, guru berperan sebagai mediator dalam segala situasi supaya menjadi teladan yang patut ditiru peserta didik.

6. Kedisiplinan

Langkah selanjutnya untuk mencapai prestasi belajar secara optimal maka pembelajaran harus sesuai dengan prosedur yang telah disepakati bersama. Dengan demikian siswa dapat memiliki kedisiplinan yang melekat pada diri mereka.

#### 7. Memiliki batasan waktu

Batasan waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan. Pada setiap pembelajaran terdapat estimasi waktu tertentu dalam mencapai tujuan.

#### 8. Evaluasi

Evaluasi merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap siswa setelah proses pembelajaran, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana materi dapat dipahami siswa.

Karakteristik prestasi belajar sebagaimana dijelaskan di atas merupakan kumpulan dari beberapa unsur yang saling keterkaitan. Artinya, karakteristik di atas tidak berdiri sendiri, melainkan memiliki keterkaitan satu sama lain. Dengan demikian, prestasi belajar harus memiliki tujuan yang jelas sehingga prosedurnya dapat terlaksana sampai proses evaluasi.<sup>55</sup>

### **4. Fungsi prestasi belajar**

Fungsi prestasi belajar pada setiap orang akan berbeda-beda, tergantung tujuan yang telah ditetapkan dan yang diinginkan. Secara teoritik, keinginan pencapaian kebutuhan manusia dapat ditemukan dalam hierarki kebutuhan Maslow yang merinci tujuh tingkatan, dari yang paling rendah yaitu kebutuhan fisiologis, sandang pangan, kebutuhan keselamatan, kebutuhan hubungan dan cinta, kebutuhan harga diri, kebutuhan untuk mengetahui dan memahami, kebutuhan estetis dan terakhir adalah kebutuhan aktualisasi diri. Pencapaian prestasi belajar dalam teori Maslow tersebut identik dengan kebutuhan aktualisasi diri, karena aktualisasi diri (*self actualization*) adalah keinginan untuk menjadi apa pun yang sanggup diraih oleh seseorang. Menurut Maslow aktualisasi diri dicirikan oleh penerimaan terhadap diri sendiri dan orang lain, dapat secara spontanitas atau tidak, keterbukaan, hubungan yang relatif mendalam tetapi demokratis dengan orang lain. Bila individu ada penerimaan

---

<sup>55</sup> Moh. Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2020), H. 11-13

diri dan diterima bahkan diakui oleh orang lain akan keberadaannya, maka aktualisasi diri mereka tersalurkan dan itu akan memberikan rasa puas. Dengan demikian maka seseorang yang mampu berprestasi akan dapat menunjukkan diri kepada orang lain bahwa mereka dapat melakukan yang terbaik.

Menurut Arifin, fungsi prestasi belajar adalah:

1. Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik
2. Sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu “tendensi keingin tahun”
3. Dapat dijadikan pendorong dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan berperan sebagai umpan balik untuk meningkatkan mutu pendidikan
4. Sebagai indikator internal dan eksternal bagi institusi pendidikan, dapat diasumsikan dalam kurikulum, bila prestasi tinggi maka kurikulum yang digunakan relevan.
5. Dapat dijadikan indikator kecerdasan peserta didik.

Dengan demikian, maka prestasi belajar dapat menjadi alat pencapaian kebutuhan manusia, terutama dalam hal aktualisasi diri. Prestasi belajar tercapai jika target yang diinginkan dapat diperoleh dengan usaha yang terukur melalui proses belajar. Sedangkan indikator ketercapaiannya dapat dilihat dari jumlah pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang dikuasai.<sup>56</sup>

## **5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Siswa**

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas belajar. Seseorang akan melakukan suatu proses yang sangat panjang untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan khususnya dalam mengubah suatu pemahaman yang dipelajarinya. Sedangkan prestasi belajar adalah hasil akhir dari suatu aktivitas belajar yang telah dilakukan oleh seseorang untuk

---

<sup>56</sup> Lidia Susanti, *Prestasi Akademik Dan Non Akademik*, (Malang: Literasi Nusantara 2019), H.41

mengetahui dan memahami capaian dari proses sebelumnya yang disebut dengan prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil yang ditampilkan siswa setelah melakukan proses pembelajaran yang biasanya ditunjukkan dengan angka dan nilai sebagai laporan hasil belajar peserta didik kepada orang tuanya. Apabila prestasi belajar rendah maka dapat disimpulkan bahwa anak tersebut perlu mendapatkan perhatian khusus dalam proses belajarnya. Akan tetapi, hal itu merupakan kesimpulan sementara yang salah.

Prestasi belajar siswa yang rendah belum tentu disebabkan IQ rendah. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa, baik faktor eksternal maupun faktor internal. Oleh karena itu, seorang pendidik tidak boleh terus menyalahkan hasil siswa atau peserta didik yang tidak memuaskan karena banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar mereka. Dengan demikian, seorang guru diharapkan untuk lebih bijak seraf dapat memahami bahwa belajar merupakan sebuah sistem yang memiliki keterkaitan serta memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya yang satu dengan yang lain.

Sebenarnya banyak hal yang harus dipertimbangkan ketika meraih prestasi belajar. Menurut M. Dalyono, secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi dalam prestasi belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal datang dari diri siswa yang berupa faktor fisiologis (kesehatan dan keadaan tubuh), psikologis (minat, bakat, intelegensi, emosi, kelelahan, dan cara belajar)
2. Faktor eksternal datang dari luar diri siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan alam. Semua faktor tersebut harus berkontribusi satu sama lain karena mempengaruhi prestasi belajar dan dalam rangka membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Faktor-faktor sebagaimana di atas sejatinya memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam tercapainya prestasi belajar seorang anak. Faktor internal merupakan aspek yang muncul dalam diri siswa yang berperan untuk mendorong anak untuk dapat berhasil. Sedangkan faktor eksternal anak berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan alam. Kedua faktor tersebut dapat berkontribusi terhadap prestasi belajar anak. Minat belajar dan motivasi belajar merupakan faktor internal yang sangat signifikan dalam prestasi belajar. Seorang anak yang memiliki minat dan motivasi yang besar akan lebih bisa berhasil dalam belajar, tetapi berbeda dengan anak yang tidak memiliki minat dan motivasi akan kesulitan, bahkan gagal karena dalam dirinya tidak ada kesungguh-sungguhan dalam belajar.

Dengan demikian, beberapa faktor sangat mempengaruhi siswa dalam meraih prestasi belajar, seperti faktor jasmani dan psikologis. Faktor jasmani berhubungan erat dengan fisik siswa, kemudian faktor psikologis meliputi kecerdasan, bakat siswa, minat dan perhatian, adanya motivasi serta sikap siswa. Selain itu, faktor eksternal dari keluarga, tempat sekolah anak, serta masyarakat atau lingkungan siswa tinggal juga sangat berpengaruh dalam prestasi belajarnya. Maka, hubungan anatar kedua faktor internal dan eksternal sangat erat.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Moh. Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2020), H. 13



## DAFTAR RUJUKAN

- Agusta kurniati, analisis gaya belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V, *jurnal pendidikan dasar perkhasa*, vol 5 no 2 april 2019
- Ahmad Rijali,” Analisis Data Kualitatiif”. *Jurnal alhadharah*, Vol. 17 No. 33, Januari-Juni 2018
- Albi Anggito, Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif, jawa barat: CV Jejak, 2018
- Amrianto Dan M. Fazlan,” Analisis Gaya Belajar Peserta Didik SMP Al-Azhar 32 Padang Sebagai Kriteria Penentuan Pemilihan Strategi Pembelajaran “. *Research And Development Journal*, Vol. 7 No. 1, April 2021
- Deni Febrini, *Psikologi Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017
- Dian Lestariwati, “Analisi Gaya Belajar Siswa Berprestasi Kelas V Di SD Negeri Bancak 01 Kecamatan Gunung wungkal Kabupaten Pati”, *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, Vol. 2 No. 4 Desember 2021
- Diana Nabela, Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Selama Selama Pandemi Covid 19 Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Vol 5 No 4, Tahun 2021
- Fitrian Rahmat Nur Azis Dkk, “Analisis Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Siswa Berprestasi Di Sd Negeri Ajibarang Wetan”, *Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, Vol. 6 No. 1 Tahun 2020
- Hardani Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: Cv Pustaka Ilmu, 2020
- Kementrian Agama RI , *Al-Quran Dan Terjemahannya*, Padang: CV Pustaka Jaya Ilmu, 2018
- Khoirun Nisak, Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Di Man 3 Jombang, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 2, 2022
- Lidia Susanti, *Prestasi Akademik Dan Non Akademik*, Malang: Literasi Nusantara 2019

- Lin Wahyuni Dkk, “Analisis Gaya Belajar Dan Pola Asuh Orang Tua Dalam Meraih Prestasi Gaya Belajar Siswa Kelas VB SD negeri Kutosari”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 9 No.2 Tahun 2021
- Maulidhatul Khoiriyah, “Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Islam Bayt Assalam Pecangaan”, *JHIP (jurnal ilmiah ilmu pendidikan)*, Vol. 5 No. 8 Agustus 2022
- Moch Hawin, “Hubungan Timngkat Pendidikan Berbasis Islam Anggota Karang Taruna Dengan Kepedulian Sosial” *Al-Misbah Jurnal Islamic Studies*, Vol. 7 No. 2 Oktober 2019
- Moh. Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar*, Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2020
- Ni Nyoman Parwati Dkk, *belajar dan pembelajaran*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018
- Rahma Azzahrah Putri Dkk, “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Pembelajaran siswa sekolah dasar”. *Jurnal Ilmiah Indonesia* Vol. 1 No. 2 februari 2020
- Rahmat Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep Teori Dan Aplikasinya*, (Medan: Lembaga Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019
- Risa Zakiatul Hasanah, *Gaya Belajar*, Malang: Literasi Nusantara, 2021
- Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2018
- Tety Nur Cholifah, “Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran”, *Indonesian Journal Of Natural Science Education (Ijnse)* Vol. 1 No. 02 November 2018
- Yesi Okta Apriyanti, Analisis Gaya Belajar Siswa (Berprestasi Akademik Dan Non Akademik) Pada Kelas V Sd Negeri 20 Pangkal Pinang , *Jurnal Of Elementary School Education*, Vol 2 No 1 Tahun 2022
- Yuni Septiani, “Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrah Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode *Sevqual* (Studi Kasus : Mahasiswa Universitas Abdurrah Pekanbaru)”, *Jurnal Teknologi Dan Open Source*, VOL. 3 No. 1, Juni 2020

Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: Syakir Media Press, 2021

